

## KONSEP KOMPETENSI KEPERAWATAN DALAM PRAKTIK TELENURSING

Nurullia Hanum Hilfida<sup>1</sup>, Muhammad Miftahussurur<sup>2</sup>,  
Hanik Endang Nihayati<sup>3</sup>  
Universitas Airlangga<sup>1,2,3</sup>  
[nurulliahanumh@gmail.com](mailto:nurulliahanumh@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan konsep kompetensi keperawatan dalam praktik *telenursing*. Metode yang digunakan adalah *systematic review* dengan mengumpulkan artikel melalui database *Scopus*, *Science Direct*, *PubMed*, dan *Google Scholar* dengan publikasi mulai tahun 2020-2023. Artikel diseleksi dengan PRISMA berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, menggunakan kata kunci *telenursing*, *telehealth nursing*, *telecommunication nurse*, kompetensi perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan 279 Artikel yang terdiri dari *Scopus* 17 artikel, *Science Direct* 10 artikel, *PubMed* 16 artikel dan *Google Scholar* 9 artikel. Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat 15 artikel *fulltext* yang sesuai kriteria inklusi untuk direview. Hasil analisis didapatkan kompetensi keperawatan dalam *telenursing* terdiri dari kompetensi sosial, kompetensi personal, kompetensi profesional dan metodologis, etiket *telenursing*, dan kerangka praktik *telenursing* saat konsultasi antara pasien dan perawat. Simpulan, kompetensi *telenursing* sangat dibutuhkan untuk diimplementasikan dalam kesiapan praktik *telenursing* untuk meningkatkan pelayanan keperawatan.

Kata Kunci: Kompetensi Keperawatan, Perawat, Praktik, *Telenursing*

### ABSTRACT

*This study aims to describe the development of nursing competency in telenursing practice. The method used is a systematic review by collecting articles through the Scopus, Science Direct, PubMed, and Google Scholar databases with publications starting in 2020-2023. Articles were selected with PRISMA based on predetermined inclusion and exclusion criteria, using telenursing, telehealth nursing, telecommunication nurse, and nurse competency. The results showed that there were 279 articles consisting of 17 Scopus articles, 10 Science Direct articles, 16 PubMed articles, and 9 Google Scholar articles. Based on the analysis, 15 full-text articles met the inclusion criteria for review. The study's results show that nursing competence in telenursing consists of social competence, personal competence, professional and methodological competence, telenursing etiquette, and telenursing practice framework during consultations between patients and nurses. In conclusion, telenursing competence must be implemented in telenursing practice readiness to improve nursing services.*

*Keywords: Nursing Competence, Nurse, Practice, Telenursing*

## PENDAHULUAN

Menuju era *new normal* setelah dilanda pandemi berkepanjangan, menuntut semua sektor yang terkait untuk mulai menggunakan teknologi sebagai media komunikasi dan media pelayanan. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi tenaga kesehatan untuk membuat dan menerapkan sesuai dengan prinsip dan kualitas layanan yang akan diberikan. Salah satu terobosan dalam pelayanan media yang saat ini sedang diterapkan di beberapa rumah sakit adalah *telenursing*. *Telenursing* merupakan pemanfaatan penggunaan teknologi untuk memberikan asuhan keperawatan dan praktik keperawatan jarak jauh yang bertujuan untuk meningkatkan asuhan keperawatan (Mahardika et al., 2022).

*Telenursing* menjadi peluang baru dalam pandemi COVID-19, menekankan pada pendidikan dan perawatan diri, mengatasi masalah seperti keterbatasan tempat tidur rumah sakit dan staf perawat, serta mengurangi biaya perawatan dan transisi penyakit. Selain itu, pendidikan pasien adalah strategi vital karena salah satu peran perawat yang luar biasa adalah mengendalikan proses penyakit dan komplikasi terkait (Christoforou et al., 2020). *Telenursing* berpotensi meningkatkan pemberian layanan kesehatan secara signifikan setelah pandemi mereda (Le et al., 2023). *Telenursing* dapat memudahkan petugas kesehatan untuk mengakses daerah terpencil, sehingga meningkatkan jumlah cakupan pelayanan keperawatan, mengurangi biaya pengobatan, waktu tunggu dan mengurangi kunjungan yang tidak perlu. Melalui *telenursing* pasien dan perawat tidak bertemu secara langsung, melainkan melalui media yang dapat digunakan oleh pasien dan keluarga. Media yang dapat digunakan adalah melalui telepon, mesin faksimili, internet melalui email dan sistem komputer (Mahardika et al., 2022).

Sebelum pandemi COVID-19, diperkirakan bahwa perawatan yang diberikan melalui *telenursing* tumbuh sebesar 16,8% per tahun; namun, pertumbuhan pada tahun 2020 mencapai 80%. Menurut penelitian dilaporkan bahwa sejumlah 30% dari semua kunjungan akan dilakukan secara virtual setelah pandemi, dan sebanyak 65% konsumen kesehatan berencana menggunakan *telenursing* setelah COVID-19 (Daly R, 2020; Dress J., 2020). Di Amerika 40% layanan rumah berbasis *telenursing* pada abad ke-21. Hal ini diyakini bahwa di Amerika Serikat setengah dari kunjungan rumah digantikan oleh *telenursing* (Mohammed et al., 2020).

*Telenursing* akan berpengaruh terhadap kepuasan pasien, sehingga dibutuhkan kompetensi tenaga keperawatan dalam penggunaan *telenursing*. Kompetensi merupakan sebuah kemampuan yang diperlukan untuk kinerja yang efektif. Kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan, kemampuan, karakteristik pribadi atau sekelompok. Beberapa keterampilan yang digunakan dalam *telenursing* tidak bisa langsung dicontohkan, perlu adanya pelatihan khusus untuk kompetensi *telenursing*, kebutuhan tersebut untuk standard Pendidikan dan integrasi *telenursing* dalam kurikulum keperawatan. Di berbagai Negara, kompetensi merupakan persyaratan yang harus ada, seperti di Jerman. Berdasarkan penelitian sebelumnya Rutledge et al., (2021) menjelaskan kompetensi dari *telehealth* untuk Pendidikan dan praktisi keperawatan didapatkan hasil terdapat *domain 4p* yang dilakukan yaitu perencanaan (merencanakan pelaksanaan program *telehealth*), *preparing* (mempersiapkan proses implementasi *telehealth*), *providing* (menyelenggarakan pelayanan jarak jauh) dan *performance evaluation* (mengevaluasi dampak dan hasil *telehealth*).

Penelitian lain Banbury et al., (2023) menjelaskan bahwa terdapat empat sub tema muncul untuk aktifitas *telehealth* yaitu pengetahuan teknologi dan literasi digital keterampilan, *evidence based* serta kerangka kerja klinis seperti konsultasi. Literatur ada yang meneliti hubungan antara digital membagi dan *telehealth* berfokus pada komputer dan akses Internet, namun kurang perhatian diberikan pada kompetensi digital yang diperlukan

untuk penggunaan *telehealth* yang efektif. (Heponiemi et al., 2022; Raja et al., 2021). Dari studi di Amerika Utara, fokus utama adalah pada kompetensi digital penyedia layanan kesehatan (Foadi & Varghese, 2022).

Perawat semakin dituntut untuk profesional dan mengutamakan perkembangan teknologi, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pelayanan keperawatan (Mahardika et al., 2022). Untuk mempersiapkan perawat dalam pelaksanaan *telenursing*, perawat sebagai tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan dan kompetensi yang memadai untuk memberikan asuhan keperawatan melalui *telenursing* yang sebaik-baiknya. Kompetensi perawat ini yang nantinya menjadi sebuah standard operasional praktik dalam pelaksanaan *telenursing*. Kompetensi perawat yang dibutuhkan dalam *telenursing* meliputi kompetensi sosial, personal, metodologis, dan profesional. Kompetensi sosial perawat merupakan *soft skill* yang terdiri dari keramahan dan empati. Kompetensi *soft skill* ini penting untuk mempertahankan perspektif kepedulian perawat. Kompetensi personal mengacu pada sikap dan kemauan perawat untuk belajar. Kompetensi metodologis perawat terkait dengan kemampuan anamnesis dan analitis, verbal, dan responsif. Kompetensi profesional mengacu pada pengetahuan dan pengalaman perawat dalam menggunakan teknologi serta manajemen motivasi.

Oleh karena itu, pelatihan *telenursing* sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam praktek *telenursing* yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kepuasan pelayanan *telenursing*. Banyak artikel yang belum membahas lebih dalam kompetensi keperawatan dalam *telenursing*, berdasarkan latar belakang penelitian ini, Penulis ingin menggali konsep kompetensi keperawatan dalam praktik *telenursing* yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan perawat yang kompeten dalam *telenursing* dan mengidentifikasi persiapan *telenursing* ke depan yang bekerja di layanan keperawatan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *systematic review* (telaah sistematis) yang membahas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya resiliensi dan kondisi psikologis masyarakat pada masa pandemic COVID-19. Protokol dalam studi ini menggunakan PRISMA *checklist* untuk menyeleksi literature ilmiah yang telah ditemukan dari database, sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan penulisan.

### Pemilihan studi

Tabel. 1  
Jumlah Sumber Referensi

No	Sumber Referensi	Jumlah referensi
1	Scopus	15
2	Science Direct	10
3	PubMed	22
4	Google Scholar	19
Total		66

Gambaran jumlah sumber referensi dapat dilihat pada Tabel 1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa terdapat empat sumber referensi dengan jumlah referensi terbesar diperoleh dari *PubMed* sebanyak 22 jurnal dan paling sedikit dari sumber *ScienceDirect*. Secara keseluruhan artikel yang diperoleh sesuai dengan tujuan dari 66 artikel setelah dijilid bertahun-tahun bidang keperawatan dan telah melalui proses pemilihan judul.

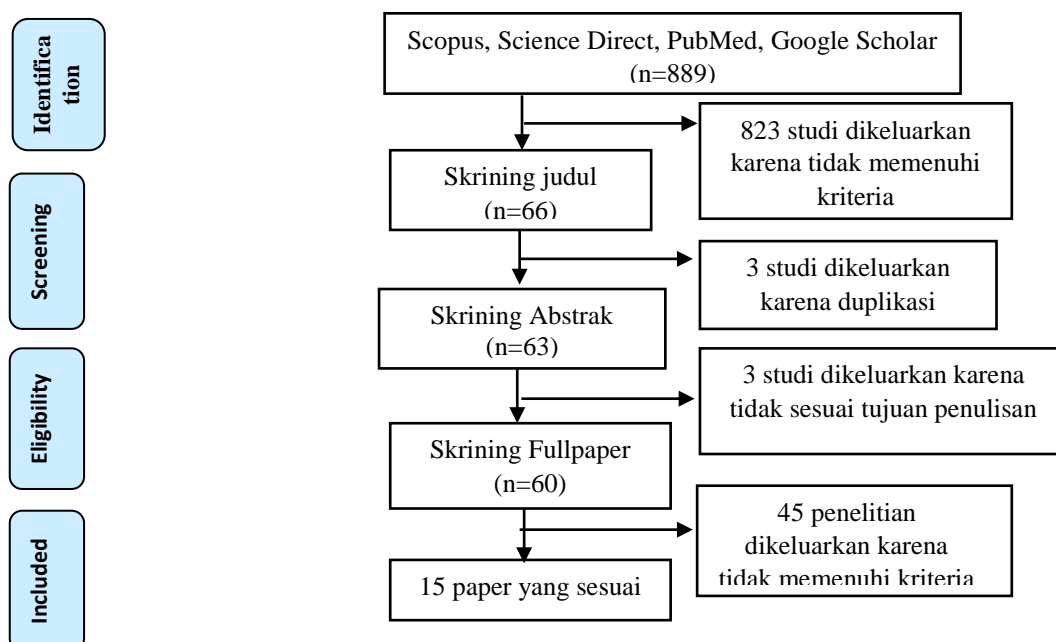
### Sumber Data dan Strategi Penyingkapan

Pencarian secara sistematis dilakukan dari empat *database* bahasa Inggris untuk mengidentifikasi artikel relevan yang diterbitkan dari 2020 hingga 2023. *Database* berikut adalah sebanyak 889 jurnal. Pada penelitian ini, kami telah mencari beberapa *database*, antara lain *Scopus*, *Science Direct*, *PubMed*, dan *Google Scholar* dengan kata kunci *telenursing*, *telehealth nurse*, *tele practice nursing*, dan kompetensi keperawatan menggunakan istilah MeSH dan kombinasi operator OR, AND untuk menemukan lebih banyak artikel dari *database* yang disebutkan di atas. Artikel diperoleh sesuai dengan tujuan sebanyak 66 artikel dalam bidang keperawatan dan melalui proses pemilihan judul, yaitu *Scopus* (15 artikel), *Science Direct* (10 artikel), *PubMed* (22 artikel), dan *Google Scholar* (19 artikel). Artikel tambahan dicari dari bibliografi artikel yang telah diidentifikasi dengan kriteria inklusi artikel yang relevan.

### Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Studi yang dipublikasikan yang melaporkan kompetensi staf perawat dalam *telenursing* memenuhi syarat untuk dimasukkan. Kriteria inklusi adalah studi tentang *telenursing* dalam judul dan teks, dari awal pandemi COVID-19 hingga saat ini, dengan fokus pada tantangan dan peluang *telenursing*, dan diterbitkan dalam bahasa Inggris. Selain itu, kriteria eksklusinya adalah sebagai berikut: studi tanpa teks yang diterbitkan dalam bahasa selain bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, dan studi yang diterbitkan sebelum masa pandemi COVID-19. Waktu: artikel diterbitkan dari 2020 hingga 2023, dan Artikel menggunakan bahasa lain kecuali bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, diterbitkan sebelum tahun 2020, dan tidak mencantumkan hasil atau tidak ada hasil yang dimuat.

### Data Ekstraksi dan Penilaian Kualitas



Gambar. 1

Flowchart Diagram Alur PRISMA Systematic Review dan Meta-Analysis

Peninjau menilai kelayakan semua penelitian secara independen dengan menyingkirkan judul dan abstrak berdasarkan kriteria inklusi: (i) desain penelitian, (ii) peserta, (iii) intervensi, (iv) tanggal, bahasa, dan teks lengkap artikel. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dibaca secara lengkap dan dikategorikan berdasarkan desain penelitian artikel untuk menilai kualitas metodologi.

Proses selanjutnya adalah 66 artikel yang ada, menelusuri keberadaan artikel duplikat, dan menemukan sebanyak 3 artikel, sehingga artikel setelah duplikat diterbitkan ada 63 artikel. Kemudian sisanya 63 artikel ditelusuri lagi dan terdapat 3 artikel termasuk artikel tidak sesuai dengan tujuan penulisan dan dikeluarkan dari analisis dan menyisakan 60 artikel. Proses selanjutnya dilihat dari intervensi yang sama, dalam hal ini model *telenursing* dalam asuhan keperawatan dan memenuhi kriteria inklusi sehingga sebanyak 15 artikel layak dinilai dalam *systematic review* ini.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 2  
Studi Literatur

Identitas jurnal	Metode penelitian	Hasil penelitian
(Jarva et al., 2022) <i>Healthcare professionals' perceptions of digital health competence: A qualitative descriptive study</i>	Studi Kualitatif	Persepsi profesional kesehatan tentang kompetensi kesehatan digital terhubung dengan kompetensi untuk memberikan perawatan yang berpusat pada pasien melalui saluran digital, menggunakan teknologi dan sistem kesehatan digital, berinteraksi dengan pasien melalui sarana digital, mengevaluasi apa itu kesehatan digital dan menggabungkan metode digital dan tradisional. Persepsi profesional tentang kompetensi kesehatan digital mereka sendiri terbagi, dengan peserta melaporkan kompetensi yang memadai atau merasakan kurangnya keterampilan di beberapa bidang tertentu.
(Burgos et al., 2022a) <i>Digital Competencies for Nurses: Tools for Responding to Spiritual Care Needs</i>	Studi Kualitatif	Hasil yang diperoleh mengungkapkan bahwa perawat membutuhkan pendidikan dan pelatihan pada konsep spiritual mendasar dan kompetensi digital untuk memenuhi berbagai tuntutan kebutuhan spiritual pasien mereka.
(Le et al., 2023) <i>The impact of digital competence on telehealth utilization</i>	Survey Method multivariate logit models	Temuan menunjukkan bahwa peningkatan satu unit kompetensi digital dikaitkan dengan peluang 72,8% lebih besar penggunaan <i>telehealth</i> dan kemungkinan 71,6% lebih besar untuk terus menggunakan layanan <i>telehealth</i> di luar pandemi. Kami juga menemukan bahwa modal sosial dan ekonomi yang lebih besar umumnya dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan penggunaan <i>telehealth</i> .
(Rutledge et al., 2021) <i>Telehealth Competencies for Nursing Education and Practice</i>	Pendekatan kerangka kerja <i>Telehealth</i> Empat P (perencanaan, persiapan,	Kompetensi diatur di sekitar domain <i>telehealth</i> , kegiatan yang diharapkan, dan hasil. Penggunaan kompetensi secara efektif untuk memandu pengembangan kurikulum, praktik, dan penelitian masa depan yang terkait dengan <i>telehealth</i> telah diidentifikasi. Memberikan pendidikan dengan kompetensi yang selaras dengan kerangka kerja

	penyediaan, dan evaluasi kinerja), Teknik Delphi digunakan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi kompetensi <i>telehealth</i> .	<i>Telehealth Four P</i> akan membekali peserta didik alat untuk mengambil peran kepemimpinan dalam semua fase implementasi, pengiriman, dan penyempurnaan <i>telehealth</i> .
(Virtanen et al., 2021) <i>Behavior change techniques to promote healthcare professionals' eHealth competency: A systematic review of interventions</i>	<i>Systematic review</i>	Tinjauan ini mencakup 32 studi yang melaporkan 34 intervensi heterogen yang menggabungkan 29 intervensi berbeda teknik perubahan perilaku. Intervensi kemungkinan besar akan meningkatkan kemampuan untuk menggunakan eHealth dan lebih sedikit mungkin untuk meningkatkan motivasi terhadap penggunaan <i>eHealth</i> . Teknik yang menjanjikan untuk mempromosikan kemampuan dan motivasi adalah perencanaan aksi dan pendekatan partisipatif. Informasi tentang persetujuan rekan kerja, sosial emosional dukungan, pemantauan emosi, restrukturisasi atau menambahkan objek ke lingkungan, dan sumber yang kredibel adalah teknik layak diselidiki lebih lanjut.
(Heo et al., 2021) <i>Developing the First Telenursing Service for COVID-19 Patients: The Experience of South Korea</i>	Studi Retrospektif	total 113 pasien dirawat; pasien sendiri memasukkan tanda dan gejala infeksi COVID-19 yang diukur sendiri ke kuesioner elektronik dan aplikasi seluler. Perawat menerapkan keperawatan jarak jauh berdasarkan data <i>input</i> pasien. Materi edukasi, termasuk video cara mengukur tanda vital diri dan pedoman hidup, telah disiapkan dan diatur jauh-jauh hari. Skor kepuasan dan kenyamanan layanan konseling non-kontak masing-masing adalah 4,65 poin dan 4,62 poin dari 5 poin. Layanan konseling keperawatan non kontak berperan penting dalam memantau kondisi medis pasien selama penyebaran COVID-19.
(Smith et al., 2022) <i>Exploring cancer patients', caregivers', and clinicians' utilisation and experiences of telehealth services during COVID-19: A qualitative study</i>	Studi Kualitatif	Terdapat 34 partisipan yang diwawancarai terdiri dari 14 dokter, 13 pasien, dan 7 pengasuh. Analisis menghasilkan tujuh tema terkait penggunaan <i>telehealth</i> : 1) Penerimaan sebagai bentuk konsultasi, 2) Dampak pada penyediaan layanan kesehatan, 3) Komunikasi & hubungan, 4) Bentuk konsultasi yang efisien, 5) Kenyamanan melakukan <i>telehealth</i> di lingkungan yang berbeda, 6) Hambatan teknologi dan 7) Preferensi masa depan
(Ranjbar et al., 2021) <i>Iranian Clinical Nurses' and Midwives' Attitudes and Awareness Towards Telenursing and Telehealth</i>	<i>Crosssectional Study</i>	Sebanyak 523 perawat dan bidan termasuk dalam penelitian ini (tingkat respon: 94,4%). Usia rata-rata dan durasi praktik klinis adalah $33,36 \pm 7,46$ dan $8,88 \pm 6,73$ tahun, masing-masing. Mayoritas peserta mengetahui definisi telenursing (66,7%) dan <i>telehealth</i> (80,1%). Sikap positif terhadap telenursing dan <i>telehealth</i> dilaporkan oleh 73,0% peserta. Perawat klinis dan bidan dengan gelar master lebih mengetahui definisi <i>telehealth</i> dibandingkan untuk mereka dengan

		gelar sarjana sarjana ( $P = 0,03$ ). Selain itu, bidan secara signifikan lebih sering menyajikan sikap positif terhadap <i>telehealth</i> dan <i>telenursing</i> dibandingkan dengan perawat (86,2% berbanding 71,2%; $P = 0,01$ ).
(Hamido et al., 2023) <i>Knowledge and Attitude of Faculty of Nursing Students regarding Telenursing</i>	Studi Deskriptif	86% dari keperawatan dipelajari siswa usia mereka dari 20 sampai 22 tahun dengan usia rata-rata adalah $21,15 \pm 1,86$ , 69,2% dari mereka adalah perempuan, 86% dari mereka tidak memiliki kursus pelatihan tentang telenursing, 45,8% dari mereka memiliki rata-rata total skor pengetahuan dan 65,4% dari mereka memiliki skor sikap positif tentang <i>telenursing</i>
(Bagus et al., 2022) <i>Nurse's Knowledge Of Telenursing Implementation In Nursing Services</i>	Studi Deskriptif	Sebanyak 143 orang (100%) memiliki pemahaman yang sangat baik tentang apa itu <i>telenursing</i> , manfaat, hambatan dan teknis pelaksanaan <i>telenursing</i> , sedangkan untuk pengetahuan tentang bentuk-bentuk telenursing masih ada beberapa responden yang tidak mengetahui bentuk-bentuk telenursing lainnya. sebanyak 43 orang (30,07 %). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang penerapan <i>telenursing</i> .
(Mattisson et al., 2022) <i>Role of interaction for caller satisfaction in telenursing— A cross- sectional survey study</i>	Crossectional Study	Penelepon paling puas dengan dukungan afektif, diikuti oleh kompetensi profesional-teknis, informasi kesehatan, dan kontrol keputusan dalam urutan itu. Skor ringkasan kepuasan dengan interaksi secara positif dan signifikan terkait dengan kepuasan keseluruhan dengan panggilan sebelum dan sesudah penyesuaian untuk menunggu waktu, hasil utama panggilan dan variabel yang terkait dengan pemanggil individu.
(Nejadshafiee et al., 2020) <i>Telenursing: A step for care management in disaster and emergencies</i>	Studi Kualitatif	<i>Telenursing</i> dalam perawatan kritis dan suportif adalah tema utama yang diidentifikasi dari data analisis. Tema ini mencakup enam kategori utama: (1) penatalaksanaan trauma, (2) keterampilan teknis, (3) perawatan dan pengambilan keputusan dalam situasi stres, (4) manajemen pasien dengan kebutuhan khusus, (5) intervensi penyelamatan hidup, dan (6) dukungan psikologis dan emosional.
(Van Munster et al., 2022) <i>Telemedicine as an Untapped Opportunity for Parkinson's Nurses Training in Personalized Care Approaches</i>	Studi Kualitatif	Perawat Parkinson membutuhkan kompetensi pada level personal dan organisasi, serta hubungannya dengan penyakit Parkinson. Perawat Parkinson telah mengembangkan keterampilan ini melalui pertukaran profesional, pelatihan, dan pengalaman pribadi. Selain itu, baik faktor penghambat maupun faktor yang menguntungkan untuk pengembangan kompetensi dapat diidentifikasi.
(Banbury et al., 2023) <i>Sustaining and Expanding Telehealth Activity: Training Requirements for Australian Residential Aged Care Front-Line Staff</i>	Studi Kualitatif	Empat sub-tema dalam aktivitas <i>telehealth</i> yaitu pengetahuan teknologi dan literasi digital keterampilan, termasuk memahami <i>telehealth</i> dan keterampilan teknis; tinjauan berbasis bukti dan kerangka kerja klinis untuk konsultasi <i>telehealth</i> guna mengidentifikasi konsultasi yang sesuai dan kasus penggunaan yang berhasil; pedoman praktik terbaik <i>telehealth</i> dan alur kerja termasuk protokol konsultasi telehealth, berkomunikasi melalui konferensi video, cara mendukung keluarga dalam menghadiri konsultasi <i>telehealth</i> dan model pelatihan yang optimal; dan

		kebijakan <i>telehealth</i> dan bimbingan hukum.
(Gultom et al., 2021)	<i>Quasi eksperimen</i>	mayoritas kualitas hidup sebelum intervensi <i>telenursing</i> buruk (60%) dan sesudah intervensi baik (73,3). Hasil uji beda <i>Wilcoxon</i> terdapat perbedaan bermakna <i>telenursing</i> dengan peningkatan kualitas hidup sebesar 15,66 atau 13,55%.
Pengaruh <i>Telenursing</i> terhadap Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan <i>Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis</i>	<i>pendekatan Pretest- Posttest with Control Group Design</i>	

### Hasil Klinis

Tinjauan sistematis ini secara signifikan mempersiapkan kompetensi tenaga keperawatan dalam *telenursing*. Tinjauan ini menunjukkan nilai tambah yang besar dalam kurikulum berbasis bukti dan *telehealth* kompetensi pendidikan dalam *telenursing*. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan komunikasi dalam kompetensi *telenursing*, diharapkan dapat meningkatkan kualitas teknologi asuhan keperawatan di masa depan.

### Kompetensi Keperawatan Diperlukan untuk Praktek *Telenursing*

Secara umum, kompetensi yang dibutuhkan dalam praktik *telenursing* mencerminkan kompetensi yang dibutuhkan semua perawat (misalnya, kompetensi klinis dan keterampilan penilaian di area praktik perawat; pemahaman tentang ruang lingkup layanan yang diberikan). Prasyarat seorang perawat yang harus terlibat dalam *telenursing* adalah kepribadian beragam, kompetensi dan keterampilan komunikasi yang ditingkatkan, kesadaran teknologi dan kompetensi dalam penggunaannya, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan manajemen.

Kompetensi yang dibutuhkan oleh perawat untuk *telenursing* adalah karakteristik pribadi, memiliki sikap positif, keterbukaan terhadap teknologi, dan keterampilan orang yang baik yang akan memfasilitasi keterlibatan dan memajukan program *telenursing*. Memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menavigasi sistem teknologi dan lingkungan, misalnya, dalam mengoperasikan kamera genggam, peralatan konferensi video, komputer, dan lain-lain) dengan baik. Keterampilan komunikasi dalam memberikan layanan keperawatan yang kompeten dengan pendekatan berbasis computer dan mendukung inovasi berteknologi. Memberikan rekomendasi dan advis yang konstruktif untuk pasien sesuai dengan data medis pasien. Mematuhi kebijakan dan pedoman organisasi yang ada terkait dengan privasi, izin tertulis, keamanan informasi, dan dokumentasi pasien serta melindungi, dan menjamin kerahasiaan informasi klien. Menyediakan layanan yang konsisten dengan standar praktik keperawatan, kode etik, tindakan perawat, dan tindakan terkait lainnya. Menetapkan tugas perawatan dan kolaborasi dengan anggota tim lain. Berpartisipasi dalam pengembangan, implementasi dan evaluasi, tinjauan perbaikan, dan modifikasi yang berkaitan dengan praktik keperawatan, serta bidang praktik yang membutuhkan penelitian.

Beberapa keperawatan dalam praktik *telenursing* membutuhkan kompetensi, keahlian, dan pengetahuan di luar yang diperoleh dalam program keperawatan dasar. Perawat yang memberikan perawatan praktik *telenursing* harus memiliki pengetahuan terkini dan mendalam di bidang klinis yang relevan dengan peran tersebut. Perawatan yang aman, efisien, dan etis terjadi ketika perawat memberikan perawatan praktik *telenursing* menunjukkan kompetensi di berbagai bidang seperti pemikiran kritis, penggunaan



informasi berbasis bukti, pengajaran ahli, konseling, komunikasi, keterampilan interpersonal, dan penggunaan teknologi praktik *telenursing*. Perawat yang menyediakan perawatan praktik *telenursing* mungkin perlu memperoleh pengetahuan di bidang ini. Misalnya, partisipasi perawat dalam praktik *telenursing* mungkin melibatkan penggunaan kamera genggam untuk mengirimkan gambar anggota tubuh pasien atau menggunakan komputer untuk menyampaikan data elektrokardiogram. Meski kegiatan tersebut menggunakan teknologi, namun tetap melibatkan kontak langsung dengan pasien. Perawat diharapkan menilai kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan mencari pelatihan atau pendidikan untuk menutup kesenjangan yang teridentifikasi.

### **Kegiatan Profesional *Telenursing***

Berikut gambaran kegiatan *telenursing* yang dapat dilakukan oleh perawat yaitu mendukung dan melatih pasien dalam penggunaan teknologi sebagai cara untuk memperkuat jaringan sosial, memberikan promosi kesehatan dari jarak jauh, melakukan triase panggilan masuk dan alarm, menganalisis dan menginterpretasikan data yang masuk yang berasal dari perangkat (otomatis) untuk pengukuran mandiri, memantau fungsi tubuh dan gaya hidup, memberikan dukungan psikososial, mendorong pasien untuk melakukan kegiatan promosi kesehatan, menginstruksikan pasien dan pengasuh keluarga dalam perawatan diri, menilai kapasitas pasien untuk menggunakan *telenursing*, mengevaluasi dan menyesuaikan rencana perawatan pasien, koordinasi perawatan dengan penggunaan *telenursing*, pemeriksaan ulang independen terhadap obat-obatan berisiko tinggi, bimbingan dan konsultasi sejawat.

### **Etiket untuk Praktek *Telenursing***

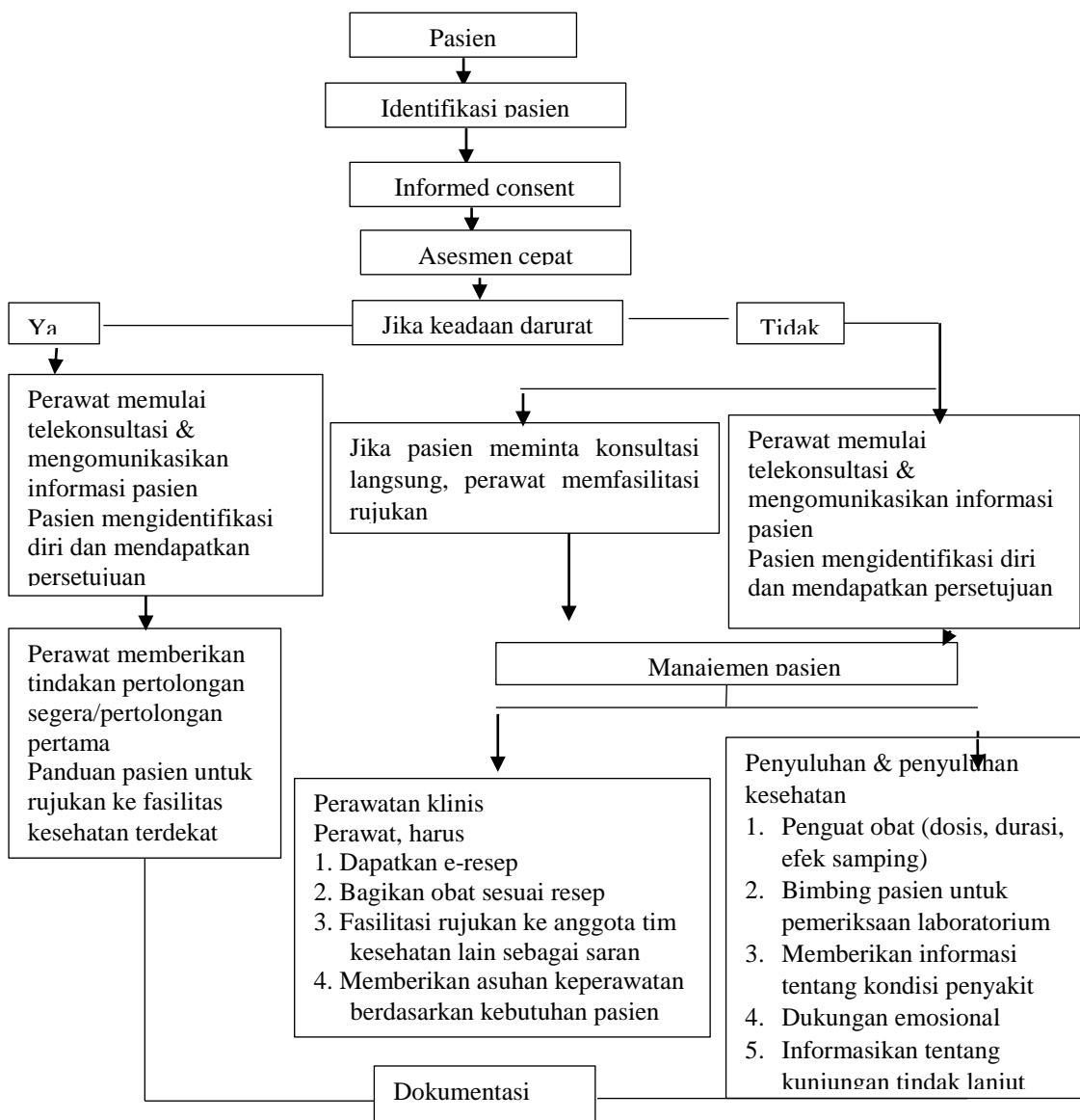
Tabel 2  
Etiket dalam Praktek *Telenursing*

Yang harus perawat lakukan	Yang tidak seharusnya perawat lakukan
<b>Lingkungan</b>	
Uji peralatan (kamera, mikrofon internet, speaker, dll.) sebelum konsultasi. Ketahui dimana mendapatkan bantuan teknis	Mengacaukan ruang konsultasi
Selalu miliki saluran komunikasi alternatif	Khawatir jika teknologi gagal
Pastikan privasi.	Melakukan konsultasi <i>telenursing</i> di area bising dan terbuka
Sesuaikan kamera dengan ketinggian mata.	Lihatlah wajah pasien. Kontak mata ke mata dilakukan dengan pasien dengan melihat ke kamera
Pastikan cahaya cukup memvisualisasikan pasien.	Duduk di dekat jendela
<b>Penggunaan atribut busana/pakaian</b>	
Kenakan pakaian yang nyaman dan berwarna netral	Kenakan pakaian berwarna cerah atau berpendar
<b>Komunikasi yang efektif</b>	
Gunakan nada suara yang menyenangkan dan normal	Berteriak atau bergumam pada diri sendiri.
Sapa pasien, perkenalkan diri Anda, dan kenali orang yang mereka ajak bicara.	Lanjutkan telekonsultasi secara membabi buta. Mengidentifikasi pasien dengan dokumen yang sah.
Beri tahu klien tentang proses <i>telenursing</i> dan masalah komunikasi sebelum pertemuan telehealth awal mereka.	Berikan penjelasan yang panjang

Tawarkan informasi faktual.	Membuat kesimpulan prematur tentang kondisi kesehatan pasien.
Berbicara dalam bahasa awam.	Gunakan istilah medis yang rumit.
Libatkan pasien. Mengganggu dan gunakan bahasa tubuh yang terbuka dan penuh perhatian seperti mencondongkan tubuh ke arah kamera	Tunjukkan tanda-tanda stres atau ketidaksabaran karena ekspresi wajah ini mungkin tidak mendorong pasien untuk mengekspresikan diri.
Amati isyarat verbal, emosional, dan perilaku yang dapat menyampaikan informasi penting klien (misalnya, nada suara, kebisingan latar belakang, bahasa tubuh)	Makan, minum, atau kunyah permen karet selama sesi <i>telenursing</i>
Ajukan pertanyaan terbuka dalam urutan logis untuk memperoleh informasi terkait pasien	Gunakan pertanyaan tertutup
Akhiri percakapan dengan basa-basi yang pantas. Contoh: terima kasih, semoga harimu menyenangkan, dan semoga cepat sembuh	Memesan atau menyarankan kepada pasien
<b>Tanggung Jawab dan Akuntabilitas Profesional</b>	
Mencari bantuan dan berbagi pengetahuan	Melakukan aktivitas di mana dia tidak kompeten.
Bertanggung jawab atas perawatan yang mereka berikan termasuk kesalahan	Bertanggung jawab atas perawatan diberikan penyedia layanan kesehatan lainnya
Identifikasi kebutuhan belajar karena teknologi selalu berubah di bidang perawatan kesehatan.	Abaikan kemajuan teknologi dalam praktik <i>telenursing</i>
Menjadi jelas tentang peran dan tanggung jawab profesional dan konsisten dengan standar dan pedoman	Berikan saran yang tidak pantas
Waspadai tanggung jawab profesional saat menggunakan media sosial ( <i>Facebook</i> , <i>WhatsApp</i> , konferensi video, dll.).	Mengungkapkan informasi apa pun atau mengunggah foto/video pasien tanpa persetujuan mereka
Bertindak sebagai advokat atas nama klien mereka dan memastikan bahwa hak dan kepentingan (pasien) mereka dilindungi.	Abaikan keputusan terkait kesehatan pasien bahkan jika pilihan itu merugikan kesehatan mereka.
Pertahankan batasan profesional dengan pasien mereka	Menerima segala bentuk hadiah, bantuan, atau kepuasan untuk memberikan perawatan yang diperlukan.
Hormati anggota tim kesehatan lainnya.	Dorong intimidasi dan jenis interaksi tempat kerja negatif lainnya.
<b>Pertimbangan hukum &amp; etika</b>	
Tanyakan kepada pasien bagaimana mereka ingin ditangani	Alamat pasien dengan nama hewan peliharaan atau nama pendek tanpa persetujuan mereka.
Pastikan kehadiran anggota keluarga terutama saat pemeriksaan fisik secara virtual oleh tenaga kesehatan	Lanjutkan untuk pemeriksaan fisik visual (terutama ketika lawan jenis terlibat) tanpa mendapatkan persetujuan dari pasien/anggota keluarga
Menjaga kerahasiaan informasi terkait pasien. Beri tahu klien bahwa anggota tim kesehatan lain yang terlibat langsung dalam perawatan mereka akan memiliki akses ke informasi kesehatan pribadi.	Mengungkapkan informasi terkait pasien tanpa persetujuannya kepada pihak ketiga mana pun termasuk anggota keluarga.
Dengarkan kekhawatiran pasien dan libatkan mereka dalam keputusan pengobatan.	Berikan saran atau buat keputusan untuk pasien
Memberdayakan pasien dengan memberikan informasi tepat tentang kondisi kesehatan mereka.	Membombardir pasien dengan informasi yang tidak perlu
Pastikan bahwa pasien memahami apa yang mereka setuju untuk menjalani.	Asumsikan bahwa pasien memahami istilah medis dalam formulir persetujuan.
Lindungi bahwa orang yang lewat, penyusup	Tidak memperhatikan pasien

biasa, dan personel yang tidak berwenang tidak berada di area di mana gambar audio atau visual diterima.	
Dokumentasi	
Pastikan dokumentasi dilakukan pada akhir setiap konsultasi <i>telenursing</i>	Mendokumentasikan perawatan diberikan penyedia layanan kesehatan lainnya.
Pastikan bahwa dokumentasi mencerminkan proses keperawatan.	Hapus informasi terkait pasien.
Ikuti prinsip-prinsip dokumentasi (akurat dan relevan, lengkap, terkini, terorganisir secara logis dan berurutan).	Gunakan singkatan yang tidak pantas (tidak diterima secara luas).
Pastikan dokumentasi perawatan pasien dimulai dengan tanggal dan waktu dan diakhiri dengan tanda tangan perawat, nomor registrasi RN/RM, dan penunjukan.	Dokumen tanpa tanda tangan dan penunjukan perawat.

**Panduan Konsultasi antara Perawat dan Pasien dalam Praktek *Telenursing***



Gambar. 2  
Kerangka Konsultasi antara Perawat dan Pasien

## PEMBAHASAN

*Telenursing* mengacu pada layanan keperawatan yang menggunakan aplikasi teknologi baru untuk meningkatkan perawatan setiap kali ada jarak fisik antara pasien dan perawat, atau antara sejumlah perawat (World Health Organization, 2020). *Telenursing* bertujuan pengiriman, manajemen, dan koordinasi perawatan, menggunakan rencana dan proses perawatan *telenursing* seperti dalam cara tradisional. Perawat mengikuti langkah-langkah pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi dalam ranah ilmu keperawatan (Taylor et al., 2020). Selain bermanfaat kesehatan dan keselamatan, *telenursing* dapat memberikan kualitas hidup dan keuntungan finansial kepada pasien, keluarga, dan layanan kesehatan dan kesejahteraan, menciptakan kondisi yang diperlukan untuk pengembangan *e-learning* dalam keperawatan, simulasi *telenursing*, praktik keperawatan dan penelitian keperawatan berbasis bukti (Asimakopoulou, 2020).

Mengingat setelah pandemi COVID-19 adalah krisis terbesar, diterima secara luas perlunya teknologi baru untuk mencari dan menerima bimbingan dan perawatan keperawatan yang andal melalui sistem *telenursing*. Tantangan masa depan dalam *telenursing* dapat menjadi keunggulan teknologi dalam sistem perawatan kesehatan dan pelatihan penyedia layanan kesehatan di masa depan berdasarkan simulasi klinis dan kursus online untuk meningkatkan sifat perawatan, menjadi perawatan berbasis jarak tetapi tetap berpusat pada pasien (Asimakopoulou, 2020).

Kompetensi khusus dalam *telenursing* dapat mendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang efektif dalam praktik keperawatan. Beberapa organisasi *telenursing* di seluruh dunia telah mengembangkan kompetensi dan standar untuk praktik *telenursing*. Selanjutnya, perawat telah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan komunikasi atau kompetensi dalam pengembangan *telenursing*. Kompetensi seperti kompetensi personal, sosial, profesional, dan metodologis, klinis pengetahuan, keterampilan komunikasi, atau kesabaran selalu mendasar, untuk keperawatan pada umumnya. Karena kepentingannya yang luas, kompetensi ini menjadi generik dan juga diharapkan menjadi penting untuk penyediaan keperawatan jarak jauh .

Pada tingkat global, pentingnya kompetensi *telenursing* untuk perawat ditekankan dalam standar keperawatan yang berbeda. Standar-standar ini, Namun, membatasi diri untuk menekankan pentingnya *telenursing* , dan kurang memberikan contoh keperawatan konkrit praktik keperawatan jarak jauh. Studi ini bertujuan membahas praktik *telenursing* ini, dengan mengeksplorasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan perawat untuk pelaksanaan kegiatan *telenursing* profesional dalam upaya untuk memfasilitasi pengembangan pendidikan tele keperawatan dan penerimaan keperawatan tele. Dalam penelitian ini, kami mendefinisikan kompetensi sebagai perpaduan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan, kompetensi, serta pedoman konsultasi menggunakan *telenursing*. Beberapa penelitian Burgos et al., (2022); Curioso et al., (2021); Le et al., (2023); Virtanen et al., (2021) sudah mulai memberikan wawasan tentang apa kompetensi dan pelatihan perawat mungkin kebutuhan untuk penyediaan *telenursing* dan menjelaskan gambaran umum pertama tentang kompetensi *telehealth* dasar yang paling penting. Selain studi tersebut, ada laporan berharga yang tersedia yang menggambarkan kompetensi keperawatan jarak jauh secara lebih rinci.

Keterampilan komunikasi yang baik dan efektif dianggap sebagai kompetensi utama bagi para profesional kesehatan, terutama bagi perawat. Meskipun sudah lama ada permintaan untuk pelatihan komunikasi dan pelatihan telepon untuk perawat di tempat yang berbeda, pelatihan komunikasi untuk *telenursing*. Tantangan tambahan, seperti komunikasi

dengan orang yang tertekan atau motivasi pasien kronis, menekankan perlunya pelatihan verbal dan menuntut sikap *telenursing* empatik tertentu. Studi ini mengacu pada kebutuhan ini dan memberikan kerangka holistik untuk kompetensi dan keterampilan penting, yang dapat dibahas dalam pelatihan *telenursing* yang terfokus.

Perangkat kompetensi yang ditingkatkan akan membantu meningkatkan kualitas hubungan antara pusat layanan *telemedicine* dan pasiennya serta kualitas hubungan antara pusat layanan dan dokter pasien. Ini akan menghasilkan kepuasan klien yang lebih besar dan yang terpenting dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan *telenursing*. Keterampilan komunikasi, keterampilan pembinaan, kemampuan untuk menggabungkan pengalaman klinis dengan *telenursing*, pengetahuan klinis, kesadaran etis, dan sikap suportif dipandang sebagai kompetensi terpenting bagi perawat yang memberikan telehealth. Temuan ini konsisten dengan temuan dari penelitian sebelumnya Curioso et al., (2021) dimana kompetensi *telenursing* yang sebanding dilaporkan. Selain itu, hasil penelitian ini menekankan manfaat menghindari pernyataan umum tentang kompetensi *telenursing*. Dalam empat putaran studi Delphi, para ahli mengungkapkan bahwa masing-masing dari empat belas kegiatan *telehealth* keperawatan memerlukan seperangkat kompetensi yang spesifik dan berbeda.

Kompetensi dan efektivitas dalam keperawatan jarak jauh dapat ditingkatkan melalui program pendidikan formal yang terfokus dan/atau orientasi yang memadai. Program pendidikan *telenursing* formal yang memberikan tinjauan prinsip-prinsip yang terkait dengan komunikasi dan wawancara, dan memperkenalkan teknologi yang digunakan dalam praktik *telenursing*, menawarkan peluang untuk mengembangkan dan/atau meningkatkan kompetensi. Partisipasi dalam Program Penjaminan Mutu yang mencakup pengembangan profesional berkelanjutan, memfasilitasi kompetensi berkelanjutan. Pendidik perawat dan lainnya yang terlibat dalam pengembangan kurikulum didorong untuk mengadvokasi inklusi kompetensi praktik *telenursing* dalam program keperawatan dasar.

Gambar 3 menggambarkan proses memulai *telenursing*, proses telekonsultasi Tahap 1 antara perawat dan pasien, dan kemudian tahap II adalah identifikasi pasien dan juga informed consent, perawat harus menanyakan tentang detail pasien seperti nama, usia, alamat, *email*, nomor telepon, dan kami juga dapat menindaklanjuti atau dengan keluhan kesehatan baru, dan diidentifikasi dengan catatan kesehatan sebelumnya, Perawat mendapatkan persetujuan dari pasien untuk telekonsultasi dengan mode audio, video atau teks. Penilaian cepat fase III oleh perawat harus menanyakan tentang tujuan kunjungan dan keluhan kesehatan pasien. Perawat juga menilai kondisi pasien menggunakan formulir penilaian yang meliputi rincian kunci pasien: usia, jenis kelamin, keluhan, status emosional, dan riwayat kesehatan sebelumnya. Perawat harus menanyakan lebih lanjut tentang adanya gejala yang memerlukan intervensi darurat.

Fase IV Dalam keadaan darurat, langkah-langkah berikut akan dilakukan jika pasien memerlukan intervensi segera, perawat harus memberikan tindakan pertolongan pertama pertolongan pertama segera seperti yang disarankan dan membimbing pasien ke rujukan fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah atau swasta terdekat. Perawat harus mendokumentasikan hal yang sama dalam catatan pasien. Jika kondisi pasien tidak memerlukan intervensi darurat, langkah-langkah berikut akan dilakukan dalam pertukaran informasi fase V untuk evaluasi pasien. Perawat harus memvalidasi informasi pasien oleh keluarga. Pasien/keluarga harus bertanggung jawab atas keakuratan informasi yang dibagikan dengan perawat. Perawat harus mengkomunikasikan informasi terkait pasien dalam manajemen pasien fase VI, perawat mengidentifikasi masalah aktual atau potensial pasien dan berkomunikasi berdasarkan kebutuhan pasien dan saran dari praktisi medis,

perawat harus merujuk pasien ke profesional kesehatan lainnya. Kegiatan berikut akan dilakukan oleh Perawat dalam perawatan klinis, perawat harus mendapatkan e-resep dari dokter, dan memberikan asuhan keperawatan berdasarkan pasien, misalnya: memantau tanda-tanda vital, membalut luka, melepas jahitan, dan pemberian cairan IV atau injeksi.

Dalam pendidikan dan konseling kesehatan, perawat harus memberikan informasi tentang kondisi penyakit, memperkuat obat (dosis, durasi, dan efek samping), membimbing pasien untuk pemeriksaan laboratorium untuk kunjungan berikutnya; mendidik mereka tentang perubahan gaya hidup termasuk pola makan, tidur, olahraga, metode relaksasi; mendengarkan kekhawatiran pasien dan memberikan dukungan seperlunya, mengklarifikasi kekhawatiran pasien/anggota keluarga jika ada; memberdayakan pasien untuk merawat diri mereka sendiri dengan memberikan informasi yang diperlukan; informasi tentang kunjungan tindak lanjut. Dokumentasi merupakan tahap terakhir, perawat menulis dokumentasi di rekam medis pasien. Perawat dapat menyarankan pasien/keluarga untuk menghubunginya kembali jika gejala memburuk, atau gejala baru muncul atau jika ada masalah lain; Perawat dapat menindaklanjuti dengan pasien sendiri jika diperlukan.

## **SIMPULAN**

Temuan dalam penelitian ini menawarkan perspektif konsep kompetensi keperawatan dalam kesiapan praktik *telenursing*. Model holistik yang dihasilkan menekankan pengetahuan kunci, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk *telenursing* dan membentuk dasar untuk pengembangan kurikulum dan analisis kebutuhan terstruktur. Peran penting *telenursing* dan kurangnya pendidikan standar untuk *telenursing*, penelitian ini memberikan model sistematis dan informatif untuk desain kompetensi *telenursing*, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya *telenursing* dan tanggung jawab yang melekat pada pasien. Perawat dapat menggunakan teknologi dengan berbagai cara untuk memberikan pelayanan kesehatan dari jarak jauh, mulai dari penyediaan dukungan psikososial, konsultasi, edukasi kesehatan melalui konferensi video sampai peresepan obat dan *follow up* kondisi rutin pasien hingga pasien membaik.

## **SARAN**

### **Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam proses pembelajaran dalam bidang ilmu keperawatan yang berhubungan dengan praktik *telenursing* sesuai dengan perkembangan era yang modern ini.

### **Bagi Pendidikan keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan masukan dalam pengembangan akademik khususnya di bidang keperawatan. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi yang patut untuk dikembangkan dan dipelajari

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asimakopoulou, E. (2020). Telenursing in Clinical Practice and Education. *International Journal of Caring Sciences*, 13(2). [http://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/1\\_asimakopoulou\\_editorial\\_13.pdf](http://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/1_asimakopoulou_editorial_13.pdf)
- Bagus, I., Gandamayu, M., Gde, L., Wahyuningsih, N. S., & Sastamidhayani, A. J. (2022). Nurse's Knowledge Of Telenursing Implementation In Nursing Services under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-

- NC 4.0). *Jurnal Eduhealth*, 13(02), 2022. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health>
- Banbury, A., Taylor, M. L., Gray, L. C., Reid, N., & Smith, A. C. (2023). Sustaining and Expanding Telehealth Activity: Training Requirements for Australian Residential Aged Care Front-Line Staff. *PEC Innovation*, 2, 100109. <https://doi.org/10.1016/j.pecinn.2022.100109>
- Burgos, D., López-Serrano, A., Palmisano, S., Timmins, F., & Connolly, M. (2022). Digital Competencies for Nurses: Tools for Responding to Spiritual Care Needs. *Healthcare (Switzerland)*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/healthcare10101966>
- Christoforou, E. G., Avgousti, S., Ramdani, N., Novales, C., & Panayides, A. S. (2020). The Upcoming Role for Nursing and Assistive Robotics: Opportunities and Challenges Ahead. *Frontiers in Digital Health*, 2. <https://doi.org/10.3389/fdgth.2020.585656>
- Curioso, W. H., Peña-Ayudante, W. R., & Oscuvilca-Tapia, E. (2021). COVID-19 Reveals The Urgent Need To Strengthen Nursing Informatics Competencies: A View from Peru. *Informatics for Health and Social Care*, 46(3), 229–233. <https://doi.org/10.1080/17538157.2021.1941974>
- Daly, R. (2020). *Consumers Expect Expanded Telehealth to Remain Postcovid-19, Survey Finds*. Healthcare Financial Management Association.
- Dress, J. (2020). *30% of Johns Hopkins in-Person Visits will Convert to Telehealth Post Pandemic, CEO says*. Becker's Hospital Review
- Foadi, N., & Varghese, J. (2022). Digital Competence – A Key Competence for Today's and Future Physicians. *Journal of European CME*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/21614083.2021.2015200>
- Gultom, M., Widani, N. L., & Supardi, S. (2021). Pengaruh Telenursing terhadap Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(Februari), 1–12. <https://doi.org/10.35842/mr.v16i1.409>
- Hamido, A., SobhyElsayed, D. M., & Said Abd -Amira El, E. (2023). Knowledge and Attitude of Faculty of Nursing Students regarding Telenursing. In *Journal of Nursing Science-Benha University* (Issue 4). [https://jnsbu.journals.ekb.eg/article\\_278954.html](https://jnsbu.journals.ekb.eg/article_278954.html)
- Heo, H., Lee, K., Jung, E., & Lee, H. (2021). Developing the First Telenursing Service for COVID-19 Patients: The Experience of South Korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph18136885>
- Heponiemi, T., Kaihlanen, A. M., Kouvonen, A., Leemann, L., Taipale, S., & Gluschkoff, K. (2022). The Role of Age and Digital Competence on the Use of Online Health and Social Care Services: A Cross-Sectional Population-Based Survey. *Digital Health*, 8. <https://doi.org/10.1177/20552076221074485>
- Jarva, E., Oikarinen, A., Andersson, J., Tuomikoski, A. M., Kääriäinen, M., Meriläinen, M., & Mikkonen, K. (2022). Healthcare Professionals' Perceptions of Digital Health Competence: A Qualitative Descriptive Study. *Nursing Open*, 9(2), 1379–1393. <https://doi.org/10.1002/nop2.1184>
- Le, T. V., Galperin, H., & Traube, D. (2023). The Impact of Digital Competence on Telehealth Utilization. *Health Policy and Technology*, 12(1). <https://doi.org/10.1016/j.hlpt.2023.100724>

- Mahardika, I. M. R., Wahyuningsih, L. G. N. S., & Lestarini, P. A. (2022). Telenursing in Health Services in the Era of the COVID-19 Pandemic: Literature Review. *Babali Nursing Research*, 3(2), 56–62. <https://doi.org/10.37363/bnr.2022.3275>
- Mattisson, M., Börjesson, S., Årestedt, K., & Lindberg, M. (2022). Role of Interaction for Caller Satisfaction In Telenursing—A Cross-Sectional Survey Study. *Journal of Clinical Nursing*. <https://doi.org/10.1111/jocn.16524>
- Mohammed, H. M., El-Said, A., & El-Sol, H. (2020). Tele-Nursing: Opportunities for Nurses to Shape their Profession’s Future. *International Journal of Novel Research in Healthcare and Nursing*, 7, 660–676. [www.noveltyjournals.com](http://www.noveltyjournals.com)
- Nejadshafiee, M., Bahaadinbeigy, K., Kazemi, M., & Nekoei-Moghadam, M. (2020). Telenursing: A Step for Care Management in Disaster and Emergencies. *Journal of Education and Health Promotion*, 9(1). [https://doi.org/10.4103/jehp.jehp\\_8\\_20](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_8_20)
- Raja, M., Bjerkan, J., Kymre, I. G., Galvin, K. T., & Uhrenfeldt, L. (2021). Telehealth and Digital Developments in Society That Persons 75 Years and Older in European countries have been part of: a scoping review. *BMC Health Services Research*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-021-07154-0>
- Ranjbar, H., Bakhshi, M., Mahdizadeh, F., & Glinkowski, W. (2021). Iranian Clinical Nurses’ And Midwives’ Attitudes and Awareness Towards Telenursing And Telehealth a Cross-Sectional Study. *Sultan Qaboos University Medical Journal*, 21(1), e50–e57. <https://doi.org/10.18295/squmj.2021.21.01.007>
- Rutledge, C. M., O’Rourke, J., Mason, A. M., Chike-Harris, K., Behnke, L., Melhado, L., Downes, L., & Gustin, T. (2021). Telehealth Competencies for Nursing Education and Practice: The Four P’s of Telehealth. *Nurse Educator*, 46(5), 300–305. <https://doi.org/10.1097/NNE.0000000000000988>
- Smith, S. J., Smith, A. Ben, Kennett, W., & Vinod, S. K. (2022). Exploring Cancer Patients’, Caregivers’, and Clinicians’ Utilisation and Experiences of Telehealth Services During COVID-19: A Qualitative Study. *Patient Education and Counseling*, 105(10), 3134–3142. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2022.06.001>
- Taylor, J., Coates, E., Brewster, L., Mountain, G., Wessels, B., & Hawley, M. S. (2020). Examining the use of Telehealth in Community Nursing: Identifying the Factors Affecting Frontline Staff Acceptance and Telehealth Adoption. *Journal of Advanced Nursing*, 71(2), 326–337. <https://doi.org/10.1111/jan.12480>
- Van Munster, M., Stümpel, J., Clemens, T., Czabanowska, K., Pedrosa, D. J., & Mestre, T. A. (2022). Telemedicine as an Untapped Opportunity for Parkinson’s Nurses Training in Personalized Care Approaches. *Journal of Personalized Medicine*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/jpm12071057>
- Virtanen, L., Kaihlanen, A. M., Laukka, E., Gluschkoff, K., & Heponiemi, T. (2021). Behavior Change Techniques to Promote Healthcare Professionals’ eHealth Competency: A Systematic Review of Interventions. In *International Journal of Medical Informatics* (149). Elsevier Ireland Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2021.104432>
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200423-sitrep-94-covid-19.pdf?sfvrsn=b8304bf0\\_4](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200423-sitrep-94-covid-19.pdf?sfvrsn=b8304bf0_4)